

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting karena dapat membawa keseimbangan dan kesempurnaan bagi perkembangan manusia. Pendidikan RUU meliputi Sistem Pendidikan Nasional 2022, menyatakan bahwa pendidikan dapat mengaktifkan dan menciptakan lingkungan belajar pada peserta didik agar dapat secara aktif mewujudkan potensi diri pada peserta didik. Pada suatu Pendidikan itu sangat penting memerlukan proses pembelajaran yang dapat menunjang pertumbuhan pada proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar, supaya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menguasai keterampilan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Djamaluddin&Wardana, 2019). Artinya Pendidikan dapat mengaktifkan dan menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mewujudkan potensi pada dirinya secara aktif. Pendidikan juga memerlukan proses pembelajaran yang dapat menunjang pertumbuhan Pendidikan. Pengembangan pada kemampuan tersebut dilakukan pada berbagai jenjang Pendidikan, termasuk sekolah dasar (SD).

Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu proses pendidikan yang sangat penting pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar bertujuan

yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, akhlak mulia serta keterampilan bagi dirinya sendiri pada pendidikan selanjutnya. Pada Pendidikan Dasar, peserta didik mampu menguasai berbagai mata pelajaran inti yakni Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Matematika (Nasution, 2017: 17).

Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ovan, 2022) menyatakan bahwa matematika kini menjadi alat berpikir yang menjamin pemahaman terstruktur, logis, sistematis, dan mudah dipahami. Artinya, matematika merupakan sebagai ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memajukan ke kelas tinggi, peserta didik harus mempunyai kemampuan pemahaman konsep.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengerti atau mengetahui sesuatu setelah diketahui dan ingatkan (Ela Suryani, 2019). Menurut (Rosmawati & Sritresna, 2021, pp. 275-290) kemampuan pemahaman konsep adalah suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan peserta didik dalam menyerap, menguasai isi, hingga dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika.

Self Regulated Learning merupakan pembelajaran mandiri di mana peserta didik harus mampu mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan serta bergerak secara terorganisir untuk mencapai tujuan belajar pada peserta didik (Titik, 2016,

p. 15) *Self regulated learning* juga sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik ketika pembelajaran matematika, pembelajaran mandiri juga bisa membantu peserta didik dapat mengatur dan mengarahkan keinginan peserta didik untuk belajar tanpa dipengaruhi oleh orang lain (Pradini et al., 2022). Salah satunya adalah mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang.

Bangun ruang merupakan suatu bangun ruang yang dibatasi oleh sekumpulan titik- titik yang terletak pada permukaan bangun tersebut. Permukaan suatu bangun disebut dengan sisi, pendidik menggunakan model berongga dan transparan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa aspek bentuk bangun ruang ialah himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan atau yang membatasi suatu bangun ruang tersebut (Suharjana, 2021, p. 4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SD Negeri 23 Palembang, sekolah dasar ini mempunyai permasalahan mengenai kemampuan pemahaman konsep di SD masih tergolong rendah, lebih tepatnya dapat dilihat dari data jumlah peserta didik sebanyak 28 siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 67, Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa dan yang tidak mencapai KKM 10 siswa. Hal ini di lihat dari indikator- indikator berikut ini: Pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran sifat-sifat bangun ruang masih sangat rendah, karena peserta didik menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit sehingga peserta didik malas mempelajarinya.

Selain itu juga peserta didik juga masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami peserta didik, sehingga peserta didik

tidak aktif dalam pembelajaran. Pendidik juga lebih menekankan pada terselesainya materi pelajaran dari pada tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Faktor-faktor penyebab masalah adalah: Model pembelajaran yang digunakan masih pendekatan konvensional, pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak bisa menjawab menurut pendapat mereka.

Salah satu cara meningkatkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning* adalah dengan menargetkan suatu pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning*. Dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami suatu materi dan lebih mendorong aktivitas peserta didik agar bisa lebih berperan aktif dalam pembelajarannya.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, dimana peserta didik diharapkan mempelajari kemampuan pemecahan masalah, dan memahami konsep pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diharapkan untuk memahami konsep dan memecahkan masalah (Herminarto, 2013, p. 49).

Menyikapi hal tersebut, peneliti berupaya menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mencoba meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Selain itu juga pada model pembelajaran ini juga

membantu peserta didik memperluas pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi antar anggota kelompok, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui interaksi tersebut.

Keputusan ini didukung oleh penelitian yang relevan. Menurut (Syahada et al., 2020), model PBL merupakan model pembelajaran yang akan memberikan solusi terhadap pembelajaran matematika. Dalam model ini, peserta didik lebih dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi untuk terkibat dikelas. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik dalam memahami konsep. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Simanjuntak et al., 2020) bahwa dengan adanya model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran maka akan mampu membuat siswa dapat belajar memahami makna yang berdasarkan atas masalah sehingga mampu membangun pemahaman konsep matematis siswa dengan pemecahan masalah tersebut.

Memahami dan mempelajari pendidikan dan proses belajar mengajar sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada model *Problem Based Learning* yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning*. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BERDASARKAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 23 PALEMBANG.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 23 Palembang belum bervariasi
2. PBL belum digunakan dalam pembelajaran

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari target yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan lingkup masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning* dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Materi yang digunakan pada pembelajaran ini tentang bangun ruang, materi Kubus dan balok, Bab IV.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 23 Palembang Semester genap tahun ajaran 2023/2024.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep berdasarkan *self regulated learning* (Tinggi, Sedang, Rendah) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang?
3. Apakah ada interaksi antara model *problem based learning* dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuandalampenelitianiniadalahsebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning* Siswakelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang
2. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep berdasarkan *self regulated learning* (tinggi, sedang, rendah) siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang
3. Mengetahui interaksi pendekatan pembelajaran dan *self regulated learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu tentang penggunaan model pembelajaran kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning* dalam pembelajaran matematika dan dapat dijadikan acuan di bidang Pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning* siswa dalam menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan menguatkan keterampilan belajar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini di memberikan pembelajaran dalam memilih model pembelajaran *problem based learning* sebagai proses pembelajaran agar mudah di pahami siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak atau pengaruh positif di Sekolah Dasar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan refrensi sebagai bahan untuk perbaikan, perkembangan, dan penelitian selanjutnya.

